

Analisis Pengaruh Produk Komoditas Jagung Terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

Nurhidayah dan Baiq Harly Widayanti

Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Univ. Muhammadiyah Mataram
baiqharlywidayanti@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:23-12-2016
Disetujui:02-02-2017

Kata Kunci:

Pengembangan wilayah
Produksi
Pendapatan
Regresi
SWOT (Efas-lfas)

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mengidentifikasi pengaruh komoditas jagung di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu terhadap pengembangan wilayah Kecamatan Manggelewa serta memberikan arahan untuk pengembangan wilayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif – Kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi dan analisis SWOT (Efas-lfas) sebagai acuan dalam menetapkan strategi pengembangan wilayah berbasis komoditas jagung di Kecamatan Manggelewa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa benefit yang diperoleh petani jagung berdampak positif terhadap pengembangan wilayah di Kecamatan Manggelewa serta Kabupaten Dompu. Upaya pengembangan yang dapat dilakukan yaitu memperbaiki jaringan jalan, meningkatkan hasil produksi jagung dalam jangka 5 tahun berikutnya meningkat di atas 5,113%, meningkatkan sarana transportasi, meningkatkan sarana penunjang kegiatan perekonomian rakyat, meningkatkan hubungan kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta, meningkatkan kesiapan kemampuan tenaga kerja, meningkatkan pengelolaan lahan pertanian dengan baik.

Abstract: The purpose of this study is to identify the influence of corn commodities in Manggelewa Subdistrict, Dompu Regency on the development of the Manggelewa Subdistrict area and provide direction for regional development. The method used in this study is Descriptive - Quantitative, using regression analysis and SWOT analysis (Efas-lfas) as a reference in establishing a strategy to develop corn-based region in Manggelewa District. Based on the results of the analysis, the benefits obtained by corn farmers have a positive impact on the development of the area in Manggelewa District and Dompu District. Development efforts that can be made include improving the road network, increasing corn production in the next 5 years, increasing above 5.113%, increasing transportation facilities, increasing facilities to support people's economic activities, increasing cooperative relations between the community, government and the private sector, increasing preparedness labor, improve management of agricultural land well

A. LATAR BELAKANG

Pengembangan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Lincoln Arsyad, 1999; Blakely E.J

1989). Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Berdasarkan hal tersebut maka setiap daerah sesuai dengan potensi sumberdaya alam yang termasuk dalam cakupan wilayah secara administrasi dapat

dikembangkan dan dikelola dengan baik dalam berbagai sektor pertambangan, pariwisata, peternakan dan perikanan serta pertanian sesuai sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat serta ekonomi daerah sehingga tercipta kesejahteraan.

Salah satu sektor yang terus dikembangkan yang paling utama yaitu sektor pertanian, hal ini dilakukan karena mayoritas penduduk Indonesia membutuhkan pangan untuk mempertahankan hidup dan bahkan masih ada wilayah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan masih didukung dengan ketersediaan lahan yang cukup tinggi serta memiliki struktur tanah yang subur dan sesuai untuk pengembangan pertanian.

Kabupaten Dompu memiliki potensi sumber daya pertanian yang relative besar. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2010-2015, pemerintah daerah telah menetapkan bahwa pengembangan sektor pertanian sebagai prioritas pembangunan daerah. Komoditas unggulan yang menjadi unggulan daerah yaitu komoditas jagung produksi jagung di Kabupaten Dompu dalam jangka waktu 5 tahun meningkat 1038,59% dari 86,200 ton pada tahun 2011 menjadi 190,059 ton pada tahun 2015. Kecamatan Manggelewa. Kecamatan Manggelewa merupakan wilayah yang paling tinggi memberikan kontribusi terhadap produksi komoditas jagung Kabupaten Dompu yaitu 19,1%. Peningkatan produksi komoditas jagung tersebut akan menggerakkan perekonomian daerah, khususnya masyarakat petani di Perdesaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi pengembangan wilayah Kabupaten Dompu secara keseluruhan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mengidentifikasi pengaruh komoditas jagung di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu terhadap pengembangan wilayah Kecamatan Manggelewa serta memberikan arahan untuk pengembangan wilayah

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif – Kuantitatif, dengan menggunakan analisis rumus regresi dan analisis SWOT (Efas-Ifas). Dengan jumlah sampling 100 yaitu menggunakan rumus slovin 10% dari jumlah populasi penduduk Kecamatan Manggelewa dari 29.768 jiwa.

C. PEMBAHASAN

1. Perkembangan Produksi Jagung

Produksi jagung di Kecamatan Manggelewa meningkat setiap tahunnya, produksi jagung tahun 2011 yaitu 16,499,99 ton menjadi 47,665 ton pada tahun 2015. Hal ini dipengaruhi oleh:

a. Faktor tanah dipengaruhi oleh luas tanam dan luas panen jagung, di Kecamatan Manggelewa luas tanam

jagung dalam jangka 5 yaitu dari tahun 2011 adalah 5,327 Ha menjadi 49,160 Ha mengalami peningkatan. Hal ini diikuti juga oleh peningkatan luas panen yaitu 3,299,95 Ha pada Kecamatan Manggelewa menjadi 7,517 Ha.

b. Faktor Modal yaitu ketersediaan infrastruktur, investasi, teknologi dan tenaga kerja sebagai berikut:

1) Ketersediaan infrastruktur wilayah yang seperti jaringan irigasi, jaringan jalan, sarana perdagangan, sarana transportasi dan sarana pendidikan di Kecamatan Manggelewa memang sudah ada dan dinikmati oleh masyarakat secara khusus petani jagung 53% artinya sudah meningkat.

2) Keberadaan lembaga pertanian seperti kelompok tani, gapoktan dan saprotan serta perusahaan pembeli jagung sebagai mitra dalam bekerjasama menghasilkan pertanian jagung sudah ada di Kecamatan Manggelewa dan 47% sebagian petani bahkan sudah menjual hasil produksi jagungnya langsung pada perusahaan tidak pada tengkulak, artinya sudah mengalami peningkatan dengan sudah adanya pabrik jagung di Kecamatan Manggelewa yang pada awalnya tidak ada.

3) Ketersediaan teknologi yang digunakan petani jagung sudah cukup namun masih perlu ditingkatkan lagi yaitu penggunaan alat/ mesin pertanian > 7 unit terutama pada alat/mesin pengolahan hasil produksi jagung yang belum ada.

4) Kemampuan kewirausahaan di Kecamatan Manggelewa masih kurang.

c. Faktor tenaga kerja pada awalnya masyarakat hanya membutuhkan 4 orang dalam mengelola pertanian yaitu anggota keluarganya pada tahun 2011 dan pada saat produksi meningkat jumlah tenaga kerja yang petani dalam mengelola lahan pertanian jagung sampai pada tahap akhir atau di jual pada agen ataupun perusahaan, membutuhkan Tenaga kerja yaitu 24 orang.

2. Pengaruh Produksi Komoditas Jagung Terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

Produksi jagung (Q) per petani rata-rata 9,91 ton atau produktifitasnya rata-rata 4,93 per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa produktifitas jagung di Kecamatan Manggelewa cukup tinggi, jagung yang dihasilkan petani di jual langsung pada perusahaan jagung yang berada di Desa Teka Sire dan sebagiannya agen atau tengkulak dengan harga rata-rata Rp. 2.163 per Kg, maka diperoleh R/C Ratio Usaha tani jagung di Kecamatan Manggelewa yaitu 1.9 yang artinya menguntungkan karena angka lebih besar dari 1.

Kemudian berdasarkan hasil produksi tersebut diperoleh pendapatan petani dari hasil usaha tani jagung permusim tanam Rp. 10,349,678, - per petani atau Rp. 5,149,094,- per hektar. Rustiadi, dkk (2011) menyatakan

bahwa salah satu indikator pengembangan wilayah berdasarkan proses pembangunan adalah benefit. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani jagung memperoleh benefit yang cukup besar pada setiap musim tanam.

Sesuai hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa setiap produksi jagung petani meningkat 1 ton maka pendapatan petani akan meningkat Rp. 1.391.000 per musim tanam, dimana produksi jagung di pengaruhi oleh tiga faktor dalam pertanian yaitu tanah, modal dan tenaga kerja, dari tiga faktor tersebut yang palig tinggi pengaruhnya yaitu faktor tanah dan tanaga kerja sedangkan modal juga berpengaruh i dengan signifikan 0.011 , dimana kenaikan 1 hektar are tanah maka akan meningkatkan 4.040 ton produksi jagung, dan kenaikan modal Rp. 1.000.000 akan meningkatkan produksi 0.156 ton serta kenaikan 1 orang tenaga kerja akan meningkatkan produksi jagung 0.250 ton.

Peningkatan pendapatan petani jagung tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Sehingga tingginya pendapatan daerah dan PAD dapat menjadi sumber daya yang sangat penting bagi pemerintah daerah di dalam pengembangan wilayah termasuk dalam peningkatan pendapatan masyarakatnya (Rustiadi,dkk 2011).

Denga demikia, bahwa berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa benefit yang diperoleh petani jagung berpengaruh positif terhadap pengembangan wilayah di Kecamatan Manggelewa dengan skenario optimis yaitu pengembangan wilayah yang menitikberatkan pada sektor pertanian sebagai berikut:

- Memperbaiki jaringan jalan yang 50% rusak di Kecamatan Manggelewa untuk mempermudah kegiatan distribusi hasil produksi pertanian
- Meningkatkan sarana transportasi seperti bus, bemo dan truk untuk mempermudah kegiatan distribusi hasil produksi pertanian.
- Meningkatkan kuantitas dan kualitas teknologi pengelolaan lahan pertanian.
- Hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah dan pihak swasta serta petani 47% sudah tergabung dalam kegiatan produksi jagung berupa pembentukan mitra meliputi pokta, gapoktan, saprptan dan perusahaan jagung merupakan kekuatan untuk mengembangkan wilayah berbasis komoditas jagung. Sehingga meningkatkan kemitraan atau hubungan kerjasama antar pemerintah dan swasta serta petani juga dengan daerah lain dalam kegiatan ekpor jagung, juga mempengaruhi kegiatan investasi pada wilayah Kecamatan Manggelewa.
- Dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengelola lahan yang dimiliki per petani membutuhkan 24 orang sampai tahap akhir yaitu dijual pada agen ataupun perusahaan, akan menekan angka pengangguran yang terdapat di Kecamatan Manggelewa dan Kabupaten Dompu.

3. Upaya Pengembangan

Upaya pengembangan wilayah berbasis komoditas jagung di Kecamatan Maggelewa di lakukan dengan tahap analisis SWOT, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Kepentingan Berdasarkan jumlah jawaban Responden

No	Variabel	Presentasi jumlah jawaban yang baik	Skala Prioritas (SP)
1	Produksi	98	4.9
2	Pendapatan	98	4.9
3	Luas lahan pertanian jagung	93	4.65
4	Sebaran lahan pertanian jagung	71	3.55
5	Infrastruktur Wilayah	94	4.7
6	Kemitraan	93	4.65
7	Teknologi	66	3.3
8	Kemampuan Kewirausahaan	28	1.4
9	Tenaga Kerja	93	4.65

Sumber : Hasil analisis tahun 2016

Tabel 2
Faktor-Faktor Strategi Intrernal (IFAS)

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	PERINGKAT	BOBOT X PERINGKAT
Kekuatan (Q)			
1. Poduksi komoditas jagung di Kecamatan Manggelewa meningkatsetiapa tahun., dalam jangka waktu 5 tahun produksi komoditas jagung menigkat 5,113%.	0.21	4	0.82
2. Memliki sarana penunjang kegiatan perekonomian masyarakat yang cukup lengkap dengan adanya fasilitas perdagangan berupa pasar, toko, warung pelayanan jasa serta adanya pabrik jagung.	0.20	3	0.59
3. Memilki hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah dan pihak swasta serta petani 47% sudah tergabung dalam kegiatan produksi jagung berupa pembentukan mitra meliputi poktan, gapoktan, saprotan dan perusahaan pembeli jagung.	0.20	3	0.59
4. Memilki ketersediaan tenaga kerja yang cukup yaitu 6670 orang yang dapat diberdayakan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja	0.20	3	0.59

yang dibutuhkan untuk mengelola lahan yang dimiliki per petani membutuhkan 24 orang sampai tahap akhir yaitu di jual pada agen ataupun perusahaan			
5. Adanya kecenderungan bertambahnya pendapatan petani jagung setiap musim tanam yaitu 1.391.000, dengan produksi meningkat 1 ton	0.21	4	0.82
Jumlah	1.00	17	3.41
Kelemahan (W)			
1. Kondisi jaringan jalan di Kecamatan Manggelewa sekitar 50% mengalami rusak.	0.27	3	0.80
2. Minimnya sarana transportasi seperti bus, bemo dan truk menghambat kegiatan distribusi pertanian Di Kramatan Manggelewa.	0.27	3	0.80
3. Ketersediaan jumlah teknologi yang masih minim berupa alat/mesin pengelolaan lahan pertanian jagung yang terdiri dari 5-7 unit yaitu mesin pengelola lahan, pengendalian, pengairan, pemanenan, perontokan, pengeringan, dan pengilingan.	0.19	2	0.37
4. Tingkat kemampuan masyarakat di Kecamatan Manggelewa masih rendah yaitu 648 jiwa lulusan sekolah dasar, dan lulusan sekolah dasar 37% tersebut berprofesi sebagai petani.	0.08	1	0.08
5. Pengelolaan lahan pertanian belum mempertimbangkan aspek keberlanjutan yaitu dalam melakukan pengalihan penggunaan lahan hutan lindung sebagai lahan hutan kering sekunder.	0.20	2	0.40
Jumlah	1.00	11	2.45

Sumber: hasil analisis tahun 2016

Tabel 3
 Faktor-faktor Strategi Eksternal (EFAS)

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	PERINGKAT	BOBOT X PERINGKAT
Peluang (O)			
1. Terintegrasi dengan program Pijar Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu dan Provinsi NTB.	0.20	3	0.59
2. Dukungan dana dari pemerintah dan swasta dalam pengembangan wilayah berbasis komoditas jagung	0.20	3	0.59
3. Komoditas jagung memiliki nilai ekonomi yang tinggi	0.21	4	0.83
4. Meningkatnya pembangunan infrastruktur di Kecamatan Manggelewa untuk mempermudah kegiatan distribusi hasil produksi pertanian.	0.20	3	0.60
5. Meningkatnya daya tarik infestor/investasi untuk menanam modal dalam kegiatan pertanian.	0.20	3	0.59
Jumlah	1.00	16	3.21
Ancaman (T)			
1. Berkembangnya kawasan pertanian di daerah lain yang memproduksi komoditas jagung yang sama.	0.27	4	1.09
2. Bahaya bencana alam seperti erosi dan tanah longsor dapat terjadi sewaktu-waktu.	0.20	2	0.39
3. Masuknya tenaga-tenaga pengelola lahan pertanian luar Kecamatan Manggelewa yang memiliki tingkat kemampuan kewirausahaan yang tinggi	0.08	1	0.08
4. Serangan hama atau penyakit pada tanaman jagung	0.20	2	0.39
5. Eksploitasi lahan pertanian secara besar – besaran.	0.26	3	0.77
Jumlah	1.00	12	2.72

Sumber: Hasil analisis tahun 2016

4. Pemetaan Posisi Produksi Komoditas Jagung Terhadap Pengembangan Wilayah

Pemetaan produksi komoditas jagung dalam kuadran analisis SWOT berdasarkan dimensi yang dibentuk oleh dua garis internal (S=garis internal

positif dan W = garis internal negatif) dan garis eksternal (O =Garis eksternal positif dan T =garis eksternal negatif), dimana garis internal dianalogikan sebagai garis horizontal (Sumbu X diagram kartesius) dan garis eksternal dianalogikan sebagai garis vertikal (Sumbu Y diagram kartesius). Hasil berpotongan kedua garis tersebut membentuk 4 kuadran, yaitu :

- Kuadran I : kuadran yang dibentuk dari S dan O
- Kuadran II : kuadran yang dibentuk dari O dan W
- Kuadran III : kuadran yang dibentuk dari W dan T
- Kuadran IV : kuadran yang dibentuk dari T dan S

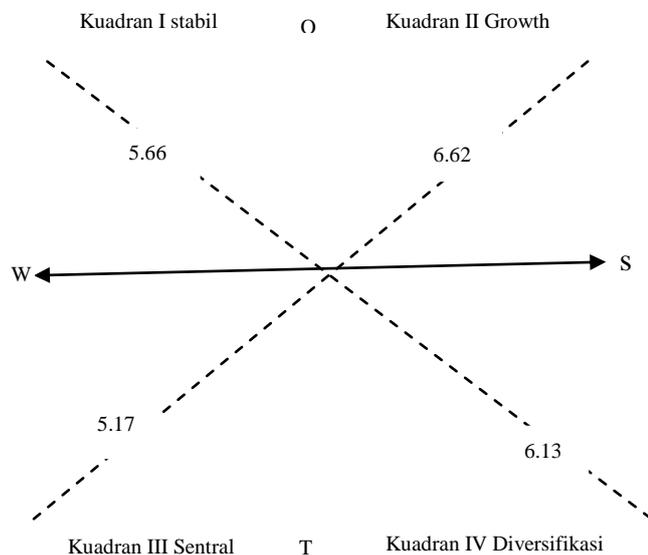
Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS di atas di dapat besaran nilai kuadran sebagai berikut:

- Kuadran I = $S + O = 3.41 + 3.21 = 6.62$
- Kuadran II = $W + O = 2.45 + 3.21 = 5.66$
- Kuadran III = $W + T = 2.45 + 2.72 = 5.17$
- Kuadran IV = $T + S = 2.72 + 3.41 = 6.13$

Berdasarkan hasil analisis matriks space di atas koordinat yang dihasilkan adalah :

- Internal : 1,6
- Eksternal : 0,8

Sehingga pemetaan nilai kuadran berdasarkan analisis matriks IFAS dan EFAS dan koordinat berdasarkan analisis matriks space dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kuadran EFAS-IFAS

Berdasarkan pemetaan di atas maka nilai yang paling besar berada di Kuadran I (Growth) sebesar 6.62. Kuadran I (Growth), strategi yang dilakukan di produksi komoditas jagung terhadap pengembangan wilayah yang didasari pada posisi (1,6 : 0,8) adalah strategi pertumbuhan (Rapid Growth Strategy dan Stable Growth Strategy). Maksud dari strategi Rapid Growth Strategy (strategi pertumbuhan cepat) adalah strategi meningkatkan laju pertumbuhan produksi dengan waktu lebih cepat. Sedangkan untuk strategi Stable Growth Strategy (strategi pertumbuhan stabil)

adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun).

Berdasarkan matriks SWOT di atas maka analisis strategik SO yang tepat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi komoditas jagung dalam jangka waktu 5 tahun berikutnya meningkat di atas 5,113% yaitu dengan memanfaatkan program PIJAR Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu dan Provinsi NTB.
2. Meningkatkan sarana penunjang kegiatan perekonomian rakyat yang cukup lengkap yaitu berupa fasilitas perdagangan seperti pasar, toko, warung, pelayanan jasa serta pabrik jagung untuk memperoleh dana dari pemerintah dan swasta dalam mengembangkan wilayah sebagai sentral komoditas jagung.
3. Meningkatkan hubungankorjasama yang baik antara pemerintah dan pihak swasta serta petani dalam kegiatan produksi jagung berupa pembentukan mitra meliputi pokta, gapoktan, saprotan, dan perusahaan jagung merupakan kekuatan untuk mengembangkan wilayah berbasis komoditas jagung.
4. Meningkatkan kemampuan petani dengan memberdayakan jumlah tenaga kerja yang terdapat di Kecamatan Manggelewa untuk memproduksi komoditas jagung yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, melalui kegiatan sosialisasi / penyuluhan pertanian.
5. Meningkatkan pendapatannya petani jagung setiap musim tanam 1.391.000, dengan produksi meningkat 1 ton tersebut sebagai kekuatan yang akan menarik investor/investasi untuk menanam modal dalam kegiatan pertanian.

Berdasarkan matriks SWOT di atas maka analisis strategik WO yang tepat adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki jaringan jalan yang 50% rusak di Kecamatan Menggelewa untuk mempermudah kegiatan distribusi hasil produksi pertanian dengan memanfaatkan dukungan dana dari pemerintah dan swasta dalam pengembangan wilayah berbasis komoditas jagung.
2. Menambah sarana transportasi seperti bus, bemo dan truk untuk mempermudah kegiatan distribusi hasil produksi pertanian dan meningkatnya daya tarik investor untuk menanam modal dalam kegiatan pertanian.
3. Melakukan penambahan dan pembaharuan teknologi pengelolaan lahan pertanian dengan mengejar peluang program Pijar Pemerintah daerah Kabupaten Dompu dan Provinsi NTB.
4. Melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan membentuk kelompok tani, gapoktan, poktan, seprotan dan membentuk koperasi unit desa untuk kegiatan pertanian yang memberikan modal lainnya dengan sistem simpan pinjam dengan bunga ringan, dengan mengejar peluang dukungan dari

pemerintah dan swasta serta memperoleh nilai ekonomi komoditas jagung yang tinggi.

5. Meningkatkan pengelolaan lahan pertanian jagung dengan memperhatikan aspek keberlanjutan sehingga bisa memperoleh peluang mempercepat pembangunan infrastruktur di Kecamatan Manggelewa untuk mendukung kegiatan distribusi hasil produksi pertanian.

Berdasarkan matriks SWOT diatas maka analisis strategi ST yang tepat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi jagung diatas 5,113% dalam jangka waktu 5 tahun agar Kecamatan Manggelewa tetap menjadi pusat produksi komoditas jagung, sehingga meskipun akan menumbuhkan pesaing dari faktor eksternal yang menciptakan kawasan pertanian yang menghasilkan produksi komoditas jagung yang sama. Namun Kecamatan Manggelewa tetap dipertahankan sebagai pusat produksi komoditas jagung karena sudah berkembang terlebih dahulu dan sudah memiliki pasar sendiri dengan sudah adanya hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta dan petani.
2. Meningkatkan sarana penunjang perekonomian rakyat yang cukup lengkap berupa fasilitas perdagangan seperti pasar, toko, warung, kios pelayanan jasa serta pabrik jagung untuk memasarkan dan memproduksi hasil olahan komoditas jagung berupa makan yang menjadi ciri khas daerah.
3. Meningkatkan hubungan kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengembangkan kawasan pertanian dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada kelompok tani dan gapoktan untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan mengatasi bahaya eksploitasi besar-besaran.
4. Meningkatkan kesiapan kemampuan tenaga kerja bermata pencaharian sebagai petani dalam mengelola lahan pertanian serta menghadapi pesaing tenaga kerja di daerah lain.
5. Meningkatkan pengelolaan lahan pertanian dengan baik untuk meningkatkan produksi komoditas jagung dengan mengatasi serangan hama tau penyakit pada tanaman jagung.

Berdasarkan matriks SWOT diatas maka analisis strategik WT yang tepat adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki jaringan jalan yang 50% rusak di Kecamatan Manggelewa untuk mempermudah kegiatan distribusi hasil pertanian guna meningkatkan kegiatan pemasaran yang lebih tinggi dari daerah lain.
2. Meningkatkan sarana transportasi seperti bus, bemo dan truk guna meningkatkan kegiatan pemasaran yang lebih tinggi dari daerah lain.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas teknologi pengelolaan lahan pertanian jagung untuk

meningkatkan produksi jagung di Kecamatan Manggelewa.

4. Menambah pengetahuan masyarakat petani jagung untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan agar mampu bersaing serta meminimalkan serangan hama tau penyakit pada tanaman jagung.
5. Meningkatkan pengelolaan lahan pertanian jagung dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan sehingga meminimalkan bahaya terjadinya bencana alam seperti erosi dan tanah longsor.

D. KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan produksi jagung di Kecamatan Manggelewa 16,499.99 ton pada tahun 2011 menjadi 47,665.00 ton pada tahun 2015.
- 2) Pengaruh produksi terhadap pengembangan wilayah menunjukkan bahwa benefit yang diperoleh petani jagung berdampak positif terhadap pengembangan wilayah di Kecamatan Manggelewa serta Kabupetan Dompu.
- 3) Upaya pengembang yang dilakukan yaitu dengan Strategi Growth (Pertumbuhan). Adapun strategi growth yang akan dikembangkan yaitu sebagai berikut:
 - a. Memperbaiki jaringan jalan yang 50% rusak di Kecamatan Manggelewa untuk mempermudah kegiatan distribusi hasil produksi pertanian.
 - b. Meningkatkan hasil produksi jagung dalam jangka 5 tahun berikutnya meningkat di atas 5,113% yaitu dengan memanfaatkan program PIJAR Pemerintah daerah Kabupaten Dompu dan Provinsi NTB.
 - c. Meningkatkan sarana transportasi seperti bus, bemo, dan truk guna meningkatkan kegiatan pemasaran yang lebih tinggi dari daerah lain.
 - d. Meningkatkan sarana penunjang kegiatan perekonomian rakyat yang lengkap berupa fasilitas perdagangan seperti pasar, toko warung/kios, pelayanan jasa, serta pabrik jagung untuk memasarkan dan memproduksi hasil olahan komoditas jagung berupa makanan yang menjadi ciri khas daerah.
 - e. Meningkatkan hubungan kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengembangkan kawasan pertanian dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada kelompok tani dan gapokta melalui pembinaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan mengatasi bahaya eksploitasi besar-besaran.
 - f. Meningkatkan kesiapan kemampuan tenaga kerja bermata pencaharian sebagai petani dalam

mengelola lahan pertanian serta menghadapi pesaing tenaga kerja dari daerah lain.

- g. Meningkatkan pengelolaan lahan pertanian dengan baik untuk meningkatkan produksi komoditas jagung dengan mengatasi serangan hama atau penyakit pada tanaman jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lincolyn, Arsyad.1999.Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah: Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- [2] Rustiadi,Ernan,2006, Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Bogor. Fakultas Pertanian, IPB.
- [3] Gaspersz,1996:170-171 Jurnal<http://e-journal.uajy.ac.id/3956/3/2EP18014.pdf> (di akses tanggal 26 Januari 2016)